

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dan lingkungan keluarga peserta didik. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X di SMA Negeri Kabupaten Subang.

3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode penelitian yang tepat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey ekplanatory dimana survey ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian memerlukan suatu populasi tertentu. Hal tersebut dimaksudkan untuk menentukan kepada siapa hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri Kabupaten Subang dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1204.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu. Penentuan teknik sampling harus dilakukan secara tepat. Mengingat dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 1204 sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel. Adapun penentuan besarnya jumlah sampel atau jumlah peserta didik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Riduwan, 2004:65})$$

keterangan:

- n = ukuran sampel keseluruhan
- N = ukuran populasi
- e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dihasilkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1204}{1 + (0.05)^2} \\ &= \frac{1204}{4.01} \\ &= 300.24 = 300 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel tersebut diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 peserta didik.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling berimbang (*proportional sampling*) dan sampel acak sederhana (*simple radom sampling*), dimana sampling berimbang memiliki arti yaitu teknik yang menunjuk pada ukuran besarnya bagian sampel. “Berimbang” tersebut menunjuk pada ukuran jumlah yang sama disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok. Adapun yang dimaksud dengan sampel acak sederhana yaitu peneliti mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi.

Pengambilan sampel dengan sampling berimbang digunakan untuk mengambil total sampel, sedangkan pengambilan sampel dengan sampel acak sederhana dilakukan pada saat pengambilan sampel pada masing-masing kelas. Jumlah sekolah Negeri yang terdapat di Kabupaten Subang sebanyak 3 sekolah, sedangkan jumlah total kelas di SMA Negeri 1 Kabupaten Subang sebanyak 8 kelas, SMA Negeri 2 Kabupaten Subang sebanyak 9 kelas dan SMA Negeri 3 Kabupaten Subang sebanyak 10 kelas, sehingga total kelas berjumlah 27 kelas.

Berikut ini merupakan tabel dan perhitungan dalam pengambilan sampel untuk tiap sekolah:

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Untuk Tiap Sekolah

SMA	Perhitungan	Jumlah
1	$8/27 \times 300 = 88,8$	89
2	$9/27 \times 300 = 100$	100
3	$10/27 \times 300 = 111,1$	111

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Selanjutnya pengambilan sampel untuk tiap kelas ditentukan sebesar 25 % dari jumlah peserta didik pada tiap kelasnya, sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Untuk Tiap Kelas

SMA Negeri 1	Perhitungan	Jumlah
Kelas X-1	$25/100 \times 40 = 10$	10
Kelas X-2	$25/100 \times 37 = 9,25$	9,25
Kelas X-3	$25/100 \times 40 = 10$	10
Kelas X-4	$25/100 \times 37 = 9,25$	9,25
Kelas X-5	$25/100 \times 40 = 10$	10
Kelas X-6	$25/100 \times 40 = 10$	10
Kelas X-7	$25/100 \times 40 = 10$	10
Kelas X-8	$25/100 \times 40 = 10$	10
Total		78,5 = 79
SMA Negeri 2	Perhitungan	Jumlah
Kelas X-1	$25/100 \times 47 = 11,75$	12
Kelas X-2	$25/100 \times 48 = 11,75$	12
Kelas X-3	$25/100 \times 47 = 11,75$	12
Kelas X-4	$25/100 \times 47 = 11,75$	12
Kelas X-5	$25/100 \times 47 = 11,75$	12
Kelas X-6	$25/100 \times 47 = 11,75$	12
Kelas X-7	$25/100 \times 48 = 12$	12
Kelas X-8	$25/100 \times 47 = 11,75$	12
Kelas X-9	$25/100 \times 48 = 12$	12
Total		108
SMA Negeri 3	Perhitungan	Jumlah
Kelas X-1	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-2	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-3	$25/100 \times 45 = 11,25$	12
Kelas X-4	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-5	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-6	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-7	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-8	$25/100 \times 46 = 11,5$	12
Kelas X-9	$25/100 \times 48 = 12$	12
Kelas X-10	$25/100 \times 48 = 12$	12
Total		119

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Dengan demikian jumlah sampel dari SMA Negeri 1 sebanyak 79 peserta didik, SMA Negeri 2 sebanyak 108 peserta didik, dan SMA Negeri 3 sebanyak 119, sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 306.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas variabel yang akan diteliti maka penulis akan menjabarkannya sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Analitis
<p>Motivasi Belajar (X_1) adalah dorongan dari internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.</p>	<p>Usaha yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar</p>	<p>Skor tentang motivasi yang diukur dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan peserta didik dalam kegiatan belajar • Sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah • Keinginan mencapai cita-cita • Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Ekonomi di sekolah • Memiliki waktu luang untuk belajar di luar rumah • Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap mata pelajaran Ekonomi yang kurang dipahami • Keinginan untuk mendapatkan penghargaan • Keinginan yang besar untuk mempelajari Ekonomi
<p>Lingkungan Keluarga (X_2) adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu dan dapat mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.</p>	<p>1. Cara orang tua mendidik anak</p>	<p>Skor tentang lingkungan keluarga yang diukur dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak • Sikap orang tua yang

	<p>2. Hubungan orang tua dan anak</p> <p>3. Hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya</p>	<p>tidak otoriter dan tidak terlalu memanjakan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengarahkan pendidikan anak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak • Tidak memperlihatkan ketidakharmonisan orang tua di depan anak • Orang tua mengetahui teman dalam pergaulan anak • Orang tua memenuhi keperluan anak yang berkaitan dengan kegiatan belajar • Orang tua dan anggota keluarga lainnya meluangkan waktu untuk pergi bersama • Orang tua tidak pilih kasih pada anak-anaknya • Anggota keluarga menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar • Adanya hubungan saling menghormati antar anggota keluarga • Menyelesaikan persoalan dengan musyawarah • Menghormati dan menghargai adanya perbedaan pendapat • Tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar di
--	---	---

		rumah • Saling memberikan dukungan untuk belajar
Prestasi Belajar (Y) adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.	Nilai Ulangan Umum yang diperoleh peserta didik	Nilai Ulangan Umum peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi pada semester pertama tahun ajaran 2006/2007

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

”Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Angket yang dibuat yaitu berupa angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129) ”Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.” Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2006:107) ”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau

gejala sosial.” Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Selalu (SL), bernilai 5

Sering (SR), bernilai 4

Kadang-Kadang (KD), bernilai 3

Hampir Tidak Pernah (HTP), bernilai 2

Tidak Pernah (TP), bernilai 1

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X yaitu mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

b. Dokumentasi

”Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.” (Suharsimi Arikunto, 2002:135).

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti nilai ulangan umum semester pertama tahun ajaran 2006/2007 yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran ekonomi. Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu nilai hasil prestasi belajar peserta didik.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Patton (dalam Iqbal Hasan, 2002:97) “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Agar hasil penelitian tidak bias, maka dalam penelitian diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Cara untuk mendapatkan alat ukur pengumpulan data yang memiliki derajat kesahihan yang tinggi maka dilakukan uji validitas, pengertian validitas dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:66) “*kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria tes.*”

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen setelah uji coba, dikelola dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan cara mencari korelasi antara *score* items dengan total *score*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor tiap items

Y = Skor total items

N = jumlah responden uji coba

Selain rumus tersebut diatas, untuk mencari validitas instrument dapat pula menggunakan program *Microsoft Office Excel 2003*, yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan syarat bahwa t hitung > t tabel (data terlampir).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dengan demikian, reliabilitas berhubungan dengan ketepatan dalam hasil tes. Dimana ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

3.6.3 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji normalitas data, penulis merubah terlebih dahulu data ordinal yang diperoleh ke dalam data interval dengan menggunakan program MSI (*Methods Successive Interval*). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam transformasi data dari ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

1. hitung frekuensi untuk masing-masing kategori jawaban
2. setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi (P)
3. jumlah P secara berurutan sehingga dapat diketahui P kumulatif (PK)
4. PK dianggap mengikuti distribusi normal baku. Kita bisa menentukan nilai Z untuk setiap kategori dari tabel distribusi normal baku.

5. tentukan nilai densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
6. menghitung nilai skala, yaitu dengan rumus:

$$\text{Nilai Skala} = \frac{\text{Densitas batas bawah} - \text{densitas batas atas}}{\text{Luasan batas atas} - \text{luasan batas bawah}}$$

Agar data yang digunakan tepat sehingga dapat diperoleh model yang baik maka harus dilakukan beberapa pengujian antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada data sampel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujiannya menggunakan alat statistik non parametrik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria: data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0,05.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga asumsi, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

- Uji Multikolinieritas

Dengan uji ini dapat diketahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah :

- mempunyai nilai VIF dibawah 10
- mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

- Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya berbeda. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson dengan mengambil patokan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Aturan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Prasyarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$0 < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < 4 - dl$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

$$F \text{ statistik} = \frac{MSR}{MSE} \quad (\text{Gudjarati, 2001: 81})$$

Pengujian F-statistik untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

2. Uji t

$$t \text{ parsial} = \frac{\hat{\beta} - \beta_1}{Se(\hat{\beta}_1)} \quad (\text{Gudjarati, 2001: 78})$$

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat :

- Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan dari t-tabel maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa koefisien regresi dari setiap variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka koefisien dari setiap variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2001: 98) dalam bukunya *Ekonometrika* dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut.

Koefisien determinasi (R^2) ini dapat digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi, dengan rumus di bawah ini :

$$R = \frac{\sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum (Y_1 - \bar{Y})^2} \quad (\text{Gujarati, 2001 : 45})$$

Keterangan :

$$\sum (Y_1 - \bar{Y})^2 = \text{Variasi nilai yang ditaksir disekitar rata-ratanya}$$

$\sum (Y_1 - \hat{Y})^2 = \text{Total variansi nilai } y \text{ sebenarnya disekitar rata-rata sampelnya.}$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

